

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN KUBIS DI PASAR TRADISIONAL INPRES MANONDA KOTA PALU

Factors Affecting the Demand of Cabbage in the Traditional Market of *Inpres Manonda* of Palu City

Inge Anggraini¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: ingeanggraini.ia.ia@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: Lamusa.Arif@yahoo.com, E-mail: nurmedika@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of cabbage price, substitute goods price, consumer income, and family dependent number on the demand for cabbage in Palu City. The research was conducted at the Inpres Manonda Traditional Market of Palu City in May – July 2021. Respondents of 30 cabbage consumers was determined using the Accidental Sampling method. This research used the Multiple Linear Regression analysis. The results showed that simultaneously the price of cabbage, the price of substitute goods, the consumer income and the number of dependents had a significant effect on the demand for the cabbage at the Inpres Manonda Traditional Market. The t test showed that partially such variables as the price of the cabbage and the number of dependents had a significant effect on the demand for cabbage at the Inpres Manonda Traditional Market, while the price of substitute goods and the amount of income had not.

Keywords: Demand, Multiple Linear Regression, Cabbage Vegetable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga kubis, harga barang substitusi, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kubis di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Inpres Manonda, Kota Palu pada bulan Mei – Juli 2021. Penentuan responden dilakukan menggunakan sampling aksidental dengan jumlah sampel sebanyak 30 konsumen kubis. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama harga kubis, harga barang substitusi, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda. Hasil uji t, menunjukan secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres manonda adalah harga kubis dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan harga barang substitusi dan jumlah pendapatan merupakan variabel yang tidak memberikan pengaruh nyata kepada permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda.

Kata Kunci: Permintaan, Regresi Linier Berganda, Sayur Kubis.

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terluas di Pulau Sulawesi, yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah terutama lahan, oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah. Pembangunan pertanian di Sulawesi Tengah diarahkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani melalui program peningkatan produksi per satuan luas lahan, perbaikan kualitas dan pengolahan hasil panen. Keberadaan luas lahan pertanian yang ada di daerah ini akan memberikan peranan cukup penting bagi perekonomian suatu daerah (Yantu, 2012)

Tanaman sayur-sayuran di Sulawesi Tengah yang tercatat perkembangannya adalah sejumlah sembilan belas jenis tanaman sayur-sayuran, mulai dari bawang daun, kentang, kubis, kangkung, dan lainnya. Menurut produktifitasnya dari sembilan belas tanaman sayur-sayuran tersebut yang memiliki produktifitas terbesar adalah tanaman kubis dengan 230,50 kw/ha (BPS, 2018).

Sayuran merupakan komoditas pertanian yang memiliki harga cukup tinggi dipasaran. Tanaman sayuran dapat secara nyata mendatangkan keuntungan bagi petani, sehingga banyak petani Indonesia yang membudidayakan tanaman sayuran, dengan demikian, keberhasilan dalam usahatani sayuran dapat memberikan sumbangan yang besar bagi kesejahteraan petani.

Kubis merupakan salah satu produk pertanian yang relative cukup banyak diminati masyarakat karena harganya relatif terjangkau, mengandung protein, karbohidrat, vitamin dan mineral yang sangat baik berperan dalam memenuhi gizi untuk pertumbuhan tubuh manusia dan menjaga vitalitas tubuh, sehubungan dengan itu upaya peningkatan produksi sayur-sayuran terutama kubis (*Barassica Oleraceace*) sangatlah penting sebagai salah satu diservisifikasi usaha aneka sayuran (Pracaya, 2005).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang cukup baik dalam mengembangkan tanaman hortikultura pada bagian sayur-sayuran salah satunya yaitu kubis. Varietas kubis yang diusahakan di Indonesia dan Sulawesi Tengah, yaitu kubis kepala atau kubis telur. Sebagai salah satu daerah penghasil kubis di Indonesia, Sulawesi Tengah telah mampu menyediakan kebutuhan kubis untuk sebagian besar masyarakatnya, dengan demikian usahatani kubis memiliki potensi ekonomi yang besar. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kubis di Sulawesi Tengah, terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas kubis di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Fluktuasi produksi disebabkan oleh perubahan iklim dengan adanya perubahan dari unsur-unsur iklim seperti angin, kelembaban udara, suhu dan curah hujan. Curah hujan yang fluktuatif dan peningkatan kecepatan angin yang menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas produk pertanian (Naura dan Fitria, 2018). Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan produksi sebesar 14.152,70 Ton sedangkan produksi terendah terjadi pada Tahun 2016 dengan produksi sebesar 3.017 Ton.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kubis di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	361	8510,3	23,57
2	2016	414	7816	18,87
3	2017	270	3017	11,17
4	2018	594	13691,80	23,05
5	2019	707	14152,70	25,13
	Rata-rata	469,2	9437,56	20,35

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2020.

Tabel 2. Rata-rata Harga Kubis (Rp/100 Kg) pada Tahun 2015-2019.

Tahun	Harga (Rp/100 Kg)
2015	-
2016	525.268
2017	638.866
2018	571.799
2019	489.799
Rata-rata	445.146

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2020.

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (M. Amri, 2019). Harga menjadi suatu pertimbangan terhadap permintaan kubis sendiri. Permintaan suatu komoditi dipengaruhi oleh harga komoditi itu sendiri dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Secara umum bila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya. Akibat jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedikit saja (Kotler, 2002). Berikut rata-rata harga kubis/100 Kg pertahunnya, terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 harga jual kubis sangat berfluktuasi, pada waktu harga jual tinggi pedagang akan memperoleh keuntungan tinggi dan sebaliknya pada waktu harga rendah pedagang akan rugi. Hal ini disebabkan pasokan kubis dari daerah sentra produksi mengalami peningkatan atau penurunan sehingga menyebabkan harga kubis berfluktuasi.

Hal ini berdampak terhadap permintaan kubis di pasar tradisional yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen. Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Daniel (2017), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang

substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk atau tanggungan keluarga, tingkat pendapatan dan elastisitas barang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu seberapa besarkah pengaruh faktor harga kubis, harga sawi, jumlah pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga kubis, harga sawi, jumlah pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Inpres Manonda yang bertempat di Jalan Kemiri Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pasar Tradisional Inpres Manonda merupakan pasar terbesar, pasar tertua dan pasar tradisional yang menyediakan kubis di Kota Palu. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juli 2021.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *sampling aksidental*. Menurut Sugiono (2008), *sampling aksidental* merupakan tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dipasar dan sesuai dengan karakteristik konsumen kubis, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*).

Sesuai dengan Teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik ukuran responden minimal 30. Jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah 30

responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Pasar Tradisional Inpres Manonda dengan pertimbangan konsumen kubis yang ada pada pasar tradisional tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden secara langsung oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan secara terstruktur pada alat bantu kuisioner, wawancara dan observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur yang terkait.

Metode Analisis Data. untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dengan analisis regresi linear berganda (Sunnyoto, 2009). Data yang dibutuhkan adalah harga kubis, harga barang substitusi, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen, sama halnya dengan fungsi Cobb_Dougllass, yaitu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel itu disebut variabel dependen (Y) dan yang satunya variabel independen (X) (Soekartawi, 2017). Secara matematis, fungsi Cobb_Dougllass dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y^* = b_0 + b_1X_1^* + b_2X_2^* + b_3X_3^* + b_4X_4^* + \mu$$

Keterangan:

- Y = permintaan konsumen terhadap kubis
- b0 = intersep
- b1-b4 = nilai koefisien regresi
- X1 = harga kubis (Rp)
- X2 = harga sawi (Rp)
- X3 = pendapatan konsumen (Rp/Bulan)

- X4 = jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
- μ = error (Kesalahan Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasar. Pasar Inpres Manonda Kota Palu terletak di Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat Kota Palu. dapat dikatakan bahwa Kelurahan Kamonji merupakan daerah strategis untuk dijadikan pusat kegiatan perekonomian di Kota Palu karena selain letaknya berada pada daerah tengah dari seluruh persilangan beberapa kelurahan sehingga Pasar Inpres Manonda yang didirikan di Kelurahan tersebut adalah merupakan pasar terpadat dan terbesar dari seluruh pasar yang ada di Kota Palu dan mudah dijangkau oleh penduduk kota maupun luar kota.

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli sayur kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu, dimana pasar tersebut menyediakan sayur kubis di Kota Palu. Mayoritas responden yang mengonsumsi sayur kubis adalah ibu rumah tangga, dimana responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

Jenis Kelamin. Konsumen yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan pembelian kubis adalah perempuan, untuk lebih jelasnya responden kubis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam mengonsumsi kubis adalah perempuan, ini terlihat dari jumlah persentase sebesar 66,67% atau sebanyak 20 orang, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki persentase sebesar 33,33% atau sebanyak 10 orang dalam hal mengonsumsi kubis. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memegang peranan utama dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pembelanjaan kebutuhan pokok dalam rumah tangga.

Tabel 3. Karakteristik Responden Kubis Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	33,33
2.	Perempuan	20	66,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 4. Karakteristik Responden Kubis Berdasarkan Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	21-39	21	70,00
2.	40-58	5	16,67
3.	59-77	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 5. Karakteristik Responden Kubis Berdasarkan Pendapatan.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.000.000 – 3.500.000	17	56,67
2.	3.500.000– 5.000.000	4	13,33
3.	5.000.000– 7.000.000	9	30,00
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu, 2021.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	3	10,00
2.	3-4	25	83,33
3.	5-6	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Umur Responden. Umur seorang konsumen sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam

menentukan keputusan. Tingkat umur seseorang mempengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir, terkait pentingnya mengonsumsi kubis dalam pemenuhan kebutuhan gizi seseorang. Data responden kubis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang dominan melakukan pembelian kubis adalah responden dengan kisaran umur 21-39 tahun dengan persentase sebesar 70%, sedangkan klasifikasi umur responden terendah melakukan pembelian kubis berada pada kisaran umur 59-77 tahun dengan persentase sebesar 13,33%.

Pendapatan. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, karena penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan perilaku konsumsi (Madina, 2019). Jumlah pendapatan akan memengaruhi besar kecilnya daya beli dari seorang konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragaman kebutuhan, begitupun sebaliknya. Perubahan pendapatan keluarga selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Data responden kubis berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan data pendapatan responden kubis, jumlah responden terbesar memiliki pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.3.500.000 sebanyak 17 orang atau 56,67%, sedangkan responden terkecil memiliki pendapatan Rp.3.500.000 – Rp.5.000.000 dengan persentase sebesar 13,33%. Besarnya pendapatan konsumen dalam hal ini akan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan pola konsumsi sehingga mempengaruhi daya beli terhadap kubis.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Anggota keluarga akan mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian kubis.

Data jumlah tanggungan keluarga responden kubis dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kubis memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dengan persentase sebesar 83,33% atau sebanyak 25 orang. Besarnya tanggungan keluarga dalam hal ini berpengaruh pada kebutuhan pokok keluarga akan bahan pangan dan sayur-sayuran termasuk kebutuhan akan kubis. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian kubis.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Kubis. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dimana pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 26. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik dengan variabel terikat yakni permintaan kubis (Y) dan variabel bebas terdiri dari harga kubis (X1), harga barang substitusi (X2), jumlah pendapatan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4).

Uji Kesesuain Model (Koefisien Determinasi = (R²)). Hasil regresi uji kesesuaian model (R²) berdasarkan hasil analisis SPSS 26 Model Summary faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 diperoleh hasil nilai perhitungan model R² adalah 0,692 (69,2%). Hal ini menjelaskan bahwa variasi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda mampu dijelaskan oleh variabel harga kubis, harga sawi, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,692 atau 69,2%, sedangkan sisanya 30,8% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Uji F (Uji Simultan). Berdasarkan hasil uji F nilai F_{hitung} 14,072 > F_{tabel} 2,76 berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu harga kubis (X1), harga sawi (X2), pendapatan (X3) dan jumlah tanggungan

keluarga (X4) memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan kubis.

Uji t (Uji Parsial). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda. Hasil regresi menunjukkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis adalah harga kubis (X1) dan jumlah tanggungan keluarga (X4) berdasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dimana kedua variabel tersebut nilainya lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata kepada variabel terikatnya. Variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis yaitu harga sawi (X2) dan pendapatan (X3) dimana nilai signifikan lebih besar dari 5%. Estimasi model persamaan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -269,298 + 0,270X1 + 0,022X2 + 0,000X3 + 73,442X4$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Kubis (X1).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga kubis (X1) berpengaruh nyata dimana, $t_{hitung} 4,820 > t_{tabel} 2,060$ dan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan harga kubis sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan kubis sebesar 0,270%, dengan asumsi *ceteris parib*.

Permintaan terhadap kubis dipengaruhi oleh harga kubis itu sendiri, melihat kebutuhan masyarakat yang dominan mengonsumsi kubis maka permintaan kubis akan tetap terus ada meskipun harga kubis mengalami

peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut disebabkan kubis tidak bisa disubstitusikan dengan barang lain. Hasil ini relavan dengan penelitian terdahulu Lestari (2021), menyatakan bahwa secara parsial harga berpengaruh nyata terhadap permintaan.

2. Pengaruh Harga Sawi (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga sawi (X2) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana $t_{hitung} = 1,498 < t_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan yang diperoleh $0,147 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga kubis sebesar satu satuan harga (rupiah) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis.

Hal ini dikarenakan sawi bukan barang utama yang menjadi pilihan konsumen dalam penelitian ini, melainkan dijadikan sebagai barang substitusi untuk kubis, dengan mengamsumsi harga kubis tetap (*ceteris paribus*) kenaikan barang substitusi tersebut akan membuat konsumen mencari barang substitusi lainnya untuk dibeli dan dikonsumsi. Sehingga kenaikan harga sawi sebagai barang substitusi dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap

permintaan kubis. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu seperti Safitri (2020), yang mengatakan bahwa harga barang substitusi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

3. Pengaruh Pendapatan Konsumen (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen (X3) berpengaruh tidak nyata dimana, $t_{hitung} = -1,389 < t_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan yang diperoleh $0,177 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan harga pada kubis maka hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan permintaan kubis.

Pendapatan konsumen selalu mengalami perubahan, maka akan diikuti perubahan jumlah permintaan kubis. Perubahan jumlah permintaan tersebut mengarah kepada hal yang positif, yaitu para konsumen kubis akan meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan mereka menurun. Hasil ini relavan dengan penelitian Lisdayani (2021), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

Tabel 7. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Intersep	-269,298	-1,143	0,170
Harga Kubis (X ₁)	0,270	4,820	0,000
Harga Sawi (X ₂)	0,022	1,498	0,147
Pendapatan Konsumen (X ₃)	0,000	-1,389	0,177
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₄)	73,442	2,101	0,046
R Square = 0,692			
F _{hitung} = 14,072			
F _{tabel} = 2,76			
T _{tabel} = 2,060			

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) .

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata dimana, $t_{hitung} 2,101 > t_{tabel} 2,060$ dan nilai signifikan yang diperoleh $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,270. Hal ini berarti apabila peningkatan tanggungan keluarga sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan kubis sebesar 0,270 gram.

Hasil analisis tersebut berarti hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dan permintaan kubis terdapat hubungan yang positif dimana setiap penambahan jumlah anggota keluarga menyebabkan kenaikan pada permintaan kubis, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayudi (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi jumlah permintaan, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun faktor – faktor yang memengaruhi permintaan kubis di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu adalah sebagai berikut:

Secara simultan (uji F) nilai F-hitung (14,072) > F-tabel (2,76) yang artinya semua variabel secara bersama – sama yaitu variabel harga kubis (X1), harga sawi (X2), jumlah pendapatan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis.

Secara parsial (uji t) variabel harga kubis (X1) berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis , dimana $t_{hitung} 4,820 > T_{tabel} 2,060$ dengan $\alpha = 5\%$, variabel harga sawi (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis, dimana t_{hitung}

$1,498 < T_{tabel} 2,060$ dengan $\alpha = 5\%$, variabel jumlah pendapatan (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan kubis, dimana $t_{hitung} 1,389 < T_{tabel} 2,060$ $\alpha = 5\%$, dan variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap permintaan kubis, dimana $t_{hitung} 2,101 > T_{tabel} 2,060$ $\alpha = 5\%$.

Saran.

Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. penjual atau pedagang kubis kiranya agar memperhatikan pasokan kubis agar tidak berlebihan walaupun permintaan pasar meningkat. Hal ini mengingat kubis merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama. Sehingga ketika penjual atau pedagang mengambil pasokan yang berlebihan tidak mengalami kerugian.
2. Konsumen kubis disarankan lebih memperhatikan pola konsumsi yang sehat, dengan memperbanyak mengkonsumsi sayuran terutama kubis karena kubis banyak mengandung vitamin serta kandungan yang ada pada kubis sangat bermanfaat untuk kesehatan dan daya tahan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Provinsi Sulawesi Tengah 2020. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kubis di Provinsi Sulawesi Tengah*. Pemerintah Kota Palu. Palu.
- BPS. Provinsi Sulawesi Tengah 2018. *Produktivitas Petani Sayuran*. Pemerintah Kota Palu. Palu.
- Daniel, M. 2017. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Edisi Milenium: Prehallindo. Jakarta.
- Lestari, Putri. Effendi. Crishtoporos. 2021. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayur Wortel di Pasar Tradisional (Manonda) di Kota Palu*. Palu: J. Agrotekbis. Vol 9 (4) : 877 – 844. ISSN : 2338 – 3011.
- Lidayani. Effendi. Marhawati Mappatoba. 2021. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis. Vol 9 (1) : 240 – 248. ISSN : 2338 – 3011.

- Madina, Tiara. 2019. *Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. Vol. 4(2) : 15 – 24.
- M. Amri Nasution. 2019. *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada PT Dyza Sejahtera Medan*. Medan : Jurnal Warta. Edisi: 59. Hal: 14 – 47.
- Naura. Fitria. 2018. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani (Kasus di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang)*. Malang : Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol 2(2) : 147 – 158.
- Pracaya, 2005. *Kol Alias Kubis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prayudi, 2011. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Pa’Baeng – Baeng Kota Makassar. Makassar : Jurnal. Vol. 10(3) : 96 – 112.
- Safitri, Sausan. Lien Damayanti. Dewi Nur Asih. 2020. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Buah Apel Impor di Pasar Moderen Hypermart Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis. Vol. 8(4) : 748 – 756. ISSN : 2338-3011.
- Soekartawi, 2017. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2009. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian Edisi Pertama*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Yantu, M.R. 2012. *Macroeconometrik Wilayah Sulawesi Tengah Berbasis Agrobisnis. Makalah Kuliah Umum Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako*. Ruang Nui Pasca Sarjan UNTAD Kampus Bumi Sagu Setiabudi. Palu.